



## Integrasi Teknologi Informasi dalam Optimalisasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Menengah Pertama: Tinjauan Literature Review

Alfiya Farashati<sup>1\*</sup>, Supadi<sup>2</sup>, Teguh Trianung Djoko Susanto<sup>3</sup>  
Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

<sup>1\*</sup>Email penulis koresponden: [alfiya.farashati@mhs.unj.ac.id](mailto:alfiya.farashati@mhs.unj.ac.id)

### Riwayat Artikel

Submitted: 10-12-2025  
Accepted: 20-12-2025  
Published: 31-12-2025

**Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta**  
diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Jakarta



### Abstrak

Program sekolah sehat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan siswa di era digital melalui integrasi teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan kajian tentang integrasi teknologi informasi dalam optimalisasi program sekolah sehat di SMP melalui systematic literature review dan analisis bibliometrik terhadap 13 artikel terbitan 2019–2025. Data dianalisis menggunakan VOSviewer untuk memetakan jaringan, kronologi, dan kerapatan tema, yang menghasilkan empat kluster utama: teknologi dan infrastruktur pembelajaran, kesejahteraan mental dan emosional siswa, literasi kesehatan digital, serta informasi kesehatan internet sebagai tema yang sedang berkembang. Secara temporal, fokus penelitian bergeser dari isu infrastruktur teknis menuju dampak psikologis dan literasi kesehatan digital. Sebanyak 78% studi melaporkan peningkatan aksesibilitas program, sementara 89% menyoroti kendala keberlanjutan dan keselarasan implementasi. Penelitian masih didominasi sekolah urban, desain deskriptif, dan minim studi longitudinal, sehingga direkomendasikan penguatan kerangka kebijakan, peningkatan kapasitas manajemen sekolah, pelatihan guru berkelanjutan, serta pengembangan sistem monitoring evaluasi jangka Panjang.

**Kata kunci:** Teknologi Informasi, Program Sekolah Sehat, Manajemen Sekolah, Sekolah Menengah Pertama.

### Abstract

*This study examines the role of healthy school programs in enhancing student well-being in the digital era through information technology integration. The research aims to analyze the development of studies on information technology integration in optimizing healthy school programs in junior high schools using a systematic literature review and bibliometric analysis of 13 articles published between 2019 and 2025. Data were analyzed with VOSviewer to map networks, temporal trends, and theme density, resulting in four main clusters: learning technology and infrastructure, students' mental and emotional well-being, digital health literacy, and internet-based health information as an emerging theme. Temporally, research focus has shifted from technical infrastructure issues toward psychological impacts and digital health literacy. While 78% of studies report improved program accessibility, 89% highlight challenges in program sustainability and alignment. Research remains dominated by urban schools, descriptive designs, and a lack of longitudinal studies, leading to recommendations for stronger policy frameworks, enhanced school management capacity, continuous teacher training, and long-term monitoring and evaluation systems.*

**Keywords:** Information Technology, Healthy School Program, School Management, Junior High School.

## PENDAHULUAN

Program sekolah sehat merupakan salah satu inisiatif penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan siswa secara holistik. Di era digital saat ini, integrasi teknologi informasi dalam program sekolah sehat telah menjadi imperatif yang krusial untuk meningkatkan efektivitas, aksesibilitas, dan keberlanjutan program kesehatan sekolah (Warnaini et al., 2025). Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan yang strategis dalam implementasi program sekolah sehat, mengingat masa remaja adalah periode kritis dalam perkembangan fisik, mental, dan emosional yang memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatan dan kesejahteraan (Fatoni et al., 2024).

Berdasarkan sistem Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang telah ditetapkan sejak 1959, Indonesia telah memiliki fondasi yang kuat untuk menyelenggarakan program kesehatan di sekolah. Namun, sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan tantangan kesehatan global, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) yang mengintegrasikan lima pilar utama kesehatan: sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa, dan sehat lingkungan (Kemendikbudristek, 2024). Program ini merupakan revitalisasi dari UKS dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan berbasis pada komitmen lintas stakeholder untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan fisik dan mental siswa.

Implementasi program sekolah sehat di tingkat SMP menghadapi berbagai tantangan praktis, khususnya dalam aspek manajemen, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Takain dan Iriani (2022) dalam evaluasi program sekolah sehat di SMP menggunakan model CIPPO menemukan bahwa meskipun komponen konteks dan proses telah sesuai dengan panduan teknis dari pemerintah, komponen input masih belum memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan. Keterbatasan sumber daya ini menjadi hambatan signifikan dalam implementasi program yang optimal, terutama di daerah dengan kondisi sosial-ekonomi yang terbatas.

Transformasi digital telah membuka peluang baru untuk meningkatkan efektivitas program sekolah sehat melalui integrasi teknologi informasi yang inovatif. Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan dan kesehatan sekolah, dengan banyak sekolah memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan edukasi kesehatan dan memastikan kontinuitas program kesehatan selama pembelajaran jarak jauh (Warnaini et al., 2025). Teknologi informasi tidak hanya memberikan solusi untuk tantangan logistik, tetapi juga membuka akses lebih luas bagi siswa untuk mendapatkan informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya.

Pemanfaatan teknologi dalam program kesehatan sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari platform pembelajaran digital untuk edukasi kesehatan, aplikasi mobile untuk monitoring kesehatan siswa, hingga sistem manajemen informasi kesehatan sekolah yang terintegrasi. Malini dan tim (2021) dalam program pelatihan pemanfaatan teknologi dalam edukasi diabetes awareness menemukan bahwa dengan pendekatan berbasis pengalaman dan memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp group, tenaga kesehatan sekolah mampu mengembangkan model edukasi kesehatan yang dapat diakses oleh siswa secara lebih luas dan fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi bukan hanya tentang penyediaan infrastruktur digital, tetapi juga tentang inovasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran kesehatan yang lebih efektif dan personal.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan mengenai program sekolah sehat dan integrasi teknologi dalam pendidikan, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan kedua isu tersebut dalam satu kerangka analisis yang holistik, khususnya dalam konteks sekolah menengah pertama. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek-aspek spesifik, seperti evaluasi program UKS, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tertentu, atau literasi kesehatan digital, tanpa mempertimbangkan hubungan kompleks antara berbagai dimensi kesehatan sekolah dan peran teknologi informasi dalam mengoptimalkan program tersebut.

Gap penelitian ini menjadi lebih signifikan mengingat akselerasi publikasi penelitian terkait topik ini dalam lima tahun terakhir, khususnya setelah pandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi teknologi dalam sektor pendidikan dan kesehatan. Terdapat kebutuhan untuk memahami secara komprehensif bagaimana integrasi teknologi informasi dapat berkontribusi pada optimalisasi program sekolah sehat, apa saja tema-tema dominan dan emerging dalam literatur, serta rekomendasi praktis untuk implementasi di tingkat sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan, tren, dan tema-tema penelitian terkait integrasi teknologi informasi dalam optimalisasi program sekolah sehat di sekolah menengah pertama melalui pendekatan *systematic literature review* (SLR) dengan analisis bibliometrik. Lebih spesifik, penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana tren publikasi penelitian mengenai integrasi teknologi informasi dalam program sekolah sehat di tingkat SMP dalam periode 2019-2025?
2. Apa saja tema-tema dominan, emerging themes, dan dimensi-dimensi utama yang dibahas dalam literatur terkait topik tersebut?
3. Bagaimana hubungan dan interkoneksi antara berbagai konsep dan tema-tema penelitian dalam literatur?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *systematic literature review* (SLR) mengikuti panduan PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan transparansi metodologis dan meminimalkan bias dalam setiap tahapan sistematis. *Systematic review* dipilih sebagai metode penelitian karena memberikan sintesis komprehensif dari penelitian-penelitian terkait integrasi teknologi informasi dalam optimalisasi program sekolah sehat yang memungkinkan identifikasi gap penelitian, pola konsistensi temuan, dan rekomendasi praktis untuk pengembangan kebijakan dan implementasi. Sumber data penelitian berasal dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional bereputasi dalam kurun waktu 2019–2025. Artikel dikumpulkan melalui basis data daring seperti Google Scholar dalam database Publish or Perish. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian adalah teknologi informasi, sekolah sehat, manajemen sekolah, sekolah menengah pertama.

Table 1. Tabel Kriteria

Kriteria	Inklusi	Ekklusi
Tahun Publikasi	Artikel dari Januari 2019 – Oktober 2025	Artikel sebelum tahun 2019
Jenis Publikasi	Artikel	Artikel Prosiding, Buku, Suntingan, dll.
Sumber	Jurnal	Jurnal Prosiding, Buku, dll.
Bahasa	Indonesia	Bahasa Lainnya
Setting	Membahas sekolah sehat yang terintegrasi teknologi informasi	Tidak membahas sekolah sehat yang terintegrasi teknologi informasi



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

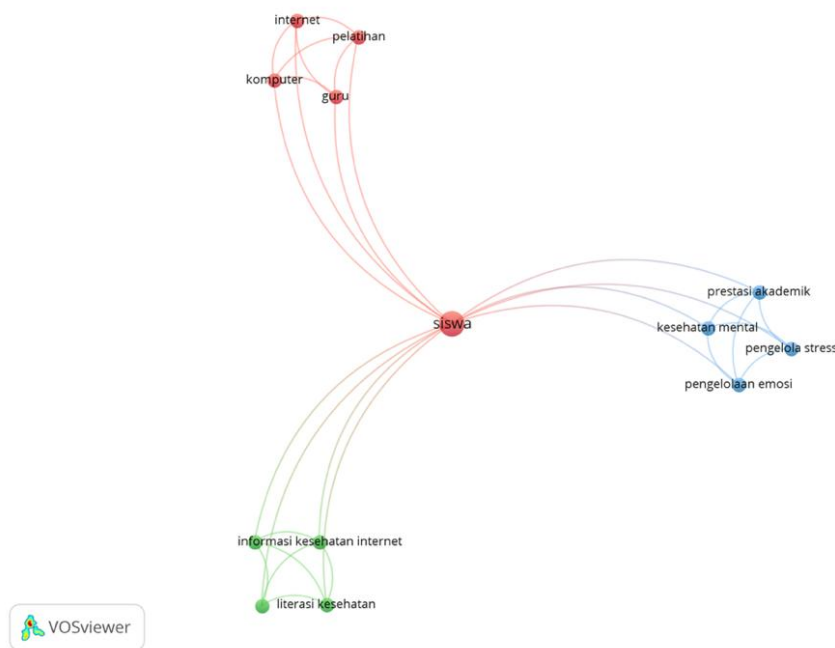
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil dan temuan dari 13 artikel yang dianalisis dari tahun 2019-2025 menunjukkan akselerasi publikasi yang signifikan di tahun 2025. Berikut merupakan data tahun publikasi artikel yang telah ditemukan.

Tahun Publikasi	Jumlah Publikasi
2021	4
2022	3
2023	2
2024	3
2025	1
<b>Total</b>	<b>13</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa publikasi mengenai sekolah sehat yang terintegrasi teknologi informasi mulai teridentifikasi sejak tahun 2021, dengan jumlah publikasi tertinggi terjadi di tahun 2021 yaitu sebanyak 4 artikel (31% dari total artikel terpilih). Pola publikasi relatif fluktuatif pada tahun-tahun berikutnya, dengan jumlah publikasi di kisaran 1-3 artikel setiap tahunnya. Data tersebut merefleksikan adanya perhatian berkelanjutan terhadap isu sekolah sehat yang terintegrasi teknologi informasi dalam rentang lima tahun terakhir, walaupun tidak terjadi lonjakan publikasi yang signifikan pada tahun 2025. Setelah penelusuran awal ditemukan sebanyak 13 data artikel pada Google Scholar dan Publish or Perish. Data kemudian diseleksi menggunakan protokol PRISMA sehingga tersisa 13 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Seluruh data artikel kemudian diekspor dalam format RIS dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer



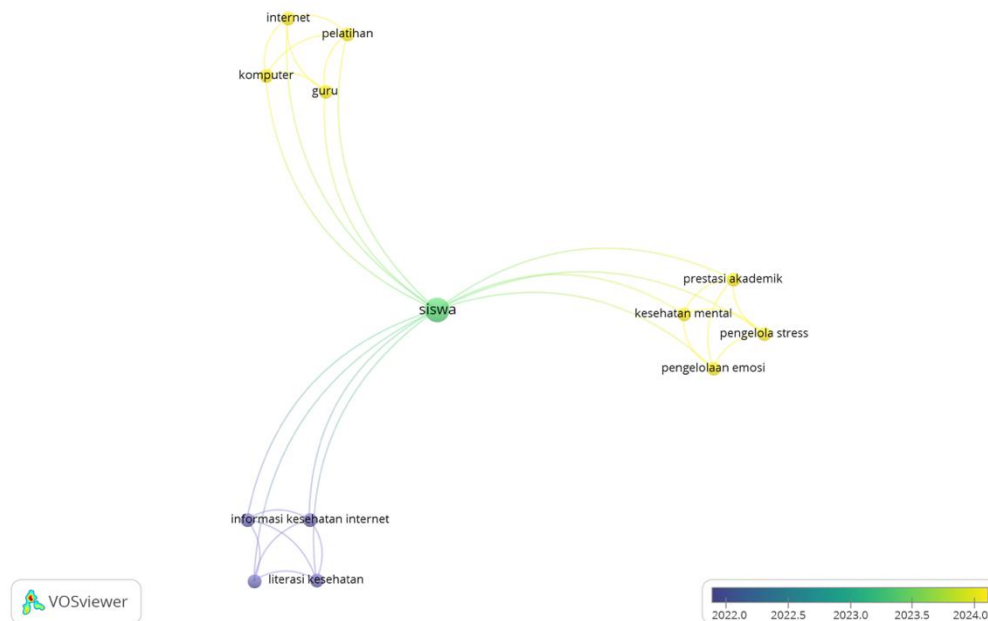
Gambar 2. Hasil Analisis Visualisasi Jaringan

Visualisasi jaringan *co-occurrence* yang dihasilkan oleh VOSviewer menampilkan empat kluster utama yang merepresentasikan tema-tema dominan dalam literatur yang dikaji. Analisis berbasis network ini mengidentifikasi keterkaitan antar-konsep kunci dalam penelitian terkait siswa dan berbagai dimensi yang mempengaruhinya.

1. Kluster 1: Kluster pertama berpusat pada node "siswa" sebagai konsep sentral dengan ukuran node terbesar, mengindikasikan frekuensi kemunculan tertinggi dalam literatur. Kluster ini menghubungkan konsep-konsep seperti "internet", "komputer", "guru", dan "pelatihan". Konfigurasi ini mencerminkan fokus literatur pada dimensi teknologi dalam konteks pembelajaran, khususnya terkait pemanfaatan perangkat digital dan internet dalam proses pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.
2. Kluster 2: Kluster kedua mengelompokkan terminologi yang berkaitan dengan aspek psikologis dan akademik siswa. Node-node dalam kluster ini meliputi "prestasi akademik", "kesehatan mental", "pengelola stress", dan "pengelolaan emosi". Visualisasi menunjukkan bahwa literatur telah mengidentifikasi keterkaitan signifikan antara kondisi kesejahteraan psikologis siswa dengan capaian akademik mereka.
3. Kluster 3: Kluster ketiga mengintegrasikan konsep "literasi kesehatan", "informasi kesehatan internet", dan terminologi terkait lainnya. Kluster ini merepresentasikan emerging theme dalam literatur yang mengeksplorasi bagaimana siswa mengakses dan memanfaatkan informasi kesehatan melalui platform digital. Posisi kluster ini yang terpisah namun tetap terhubung dengan kluster teknologi (kuning) menunjukkan bahwa literasi kesehatan digital merupakan area spesifik yang berkembang dalam konteks pemanfaatan teknologi oleh siswa.

Struktur network ini mengungkapkan bahwa riset kontemporer tidak lagi memandang aspek teknologi, psikologis, dan akademik siswa sebagai domain terpisah, melainkan sebagai dimensi yang saling berinteraksi. Hal ini tercermin dari adanya hubungan antar-kluster yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga bersinggungan dengan isu kesehatan mental dan literasi informasi siswa. Temuan ini memberikan landasan bagi

pengembangan pendekatan holistik dalam memahami pengalaman dan kebutuhan siswa di era digital.



Analisis timeline visualization, yang ditunjukkan melalui perbedaan warna node berdasarkan tahun publikasi (dari biru ke hijau, kuning, dan oranye), mengungkapkan evolusi tematik penelitian dari tahun 2022 hingga 2024.

- 1) Periode Awal (2022 – Biru): Node-node berwarna biru merepresentasikan topik yang muncul di awal periode penelitian. Topik-topik seperti dimensi teknologi dasar dan infrastruktur pembelajaran (teknologi informasi, komputer, internet) mendominasi fase awal. Hal ini menunjukkan bahwa fokus awal penelitian adalah pada aspek teknis implementasi dan ketersediaan infrastruktur.
- 2) Periode Pertengahan (2023 – Hijau): Warna hijau menandai perkembangan tema menuju isu-isu kesejahteraan siswa. Topik-topik seperti kesehatan mental, pengelolaan stres, dan pengelolaan emosi mulai mendapat perhatian lebih besar. Pergeseran ini menunjukkan bahwa seiring dengan implementasi program sekolah sehat, peneliti mulai fokus pada dampak terhadap dimensi psikologis dan akademik siswa.
- 3) Periode Terbaru (2024 – Kuning-Oranye): Node-node berwarna kuning hingga oranye merepresentasikan topik-topik paling terkini. Dalam fase ini, literasi kesehatan digital dan informasi kesehatan internet menjadi semakin menonjol. Pergeseran ini mencerminkan increasing recognition terhadap pentingnya digital literacy dalam era informasi kesehatan yang kompleks.

## 2. Pembahasan

Temuan dari analisis literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam program sekolah sehat di tingkat sekolah menengah pertama merupakan pendekatan multidimensi yang melibatkan aspek infrastruktur, pedagogis, kesejahteraan siswa, dan literasi digital. Penelitian-penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa implementasi program sekolah sehat yang terintegrasi dengan teknologi tidak dapat dilepaskan dari konteks manajemen sekolah yang komprehensif, kapasitas guru, dan kesadaran siswa tentang perilaku hidup sehat.

### Dimensi Manajemen Sekolah dan Komitmen Institusional

Takain dan Iriani (2022) dalam evaluasi program sekolah sehat di SMP menggunakan model CIPPO mengidentifikasi bahwa komitmen manajemen sekolah merupakan pilar fundamental dalam penyelenggaraan program sekolah sehat yang efektif. Penelitian ini menemukan bahwa komponen konteks dan proses telah sesuai dengan teori-teori yang ada dan panduan teknis dari pemerintah, namun komponen input masih belum memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sekolah memiliki komitmen yang kuat, keterbatasan sumber daya masih menjadi kendala dalam implementasi yang optimal. Sejalan dengan temuan ini, Kadaryati dan kolaboratornya (2023) dalam penelitian tentang manajemen sekolah sebagai pilar penyelenggaraan kantin sehat menekankan bahwa manajemen sekolah memiliki peran krusial dalam mengimplementasikan kebijakan penyediaan makanan sehat. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa sekolah telah menyiapkan fasilitas fisik kantin dengan baik, namun tantangan terus muncul dalam hal supervisi berkelanjutan dan perbaikan menu makanan yang sesuai dengan standar gizi seimbang. Kedua penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa komitmen manajemen sekolah, meskipun penting, harus diikuti dengan sistem supervisi yang efektif dan sumber daya yang memadai untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam konteks integrasi teknologi, Falahuddin dan Setiawan (2023) dalam studi mereka tentang literasi digital di sekolah kejuruan menekankan pentingnya perencanaan strategis dan koordinasi lintas stakeholder. Program edukasi internet sehat yang mereka implementasikan melibatkan identifikasi kebutuhan awal, koordinasi dengan pihak sekolah, dan penyusunan materi yang disesuaikan dengan konteks lokal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam program sekolah sehat memerlukan manajemen yang terstruktur dan partisipasi aktif dari berbagai pihak.

### Dimensi Kesejahteraan Mental dan Emosional Siswa

Salah satu temuan signifikan dari literatur adalah hubungan erat antara kesehatan mental siswa dan prestasi akademik mereka. Fatoni dan kolaboratornya (2024) dalam program edukasi pengelolaan stres dan emosi untuk siswa SMP menemukan bahwa stres akademik dan tekanan sosial yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan penurunan kemampuan akademik, kesehatan yang memburuk, serta gangguan tidur. Program intervensi yang mereka implementasikan menggunakan pendekatan psikoedukasi berbasis teori psikologi positif dan teknik-teknik pengelolaan stres, termasuk mindfulness, relaksasi, pernapasan, dan pendekatan kognitif-perilaku. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan emosional siswa, pengurangan tingkat stres, dan pencapaian keseimbangan psikologis yang lebih baik. Hal ini berimplikasi bahwa program sekolah sehat yang efektif harus mengintegrasikan komponen kesehatan mental sebagai bagian integral dari kesehatan holistik.

Dalam dimensi yang sama, Irwansyah dan kolaboratornya (2024) melaporkan bahwa sosialisasi tentang kesadaran internet sehat dan aman di kalangan siswa SMK menghasilkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan perubahan perilaku online siswa. Dengan memanfaatkan pendekatan berbasis pengalaman, siswa mampu mengidentifikasi dan mengatasi risiko internet dengan bijak. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi aspek kesehatan mental digital menjadi semakin penting dalam era informasi, di mana siswa rentan terhadap dampak negatif penggunaan internet yang tidak bijak, seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, dan kecemasan yang berasal dari konten online yang merugikan.

### Dimensi Pelatihan dan Pengembangan Guru

Malini dan tim (2021) dalam program pelatihan pemanfaatan teknologi dalam edukasi diabetes awareness mengidentifikasi bahwa guru dan petugas kesehatan sekolah memerlukan

pelatihan khusus untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam program edukasi kesehatan dengan efektif. Program pelatihan ini mencakup penyampaian materi terkait pemanfaatan teknologi dalam program edukasi kesehatan dan penggunaan WhatsApp group sebagai medium pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa dengan pendekatan berbasis pengalaman, tenaga kesehatan mampu mengembangkan model edukasi kesehatan berbasis teknologi yang dapat diakses oleh siswa secara lebih luas. Penelitian ini menekankan bahwa pengembangan kapasitas guru bukan hanya tentang penguasaan teknis alat digital, tetapi juga tentang pemahaman mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas program kesehatan.

Hal senada juga ditemukan dalam penelitian tentang sosialisasi penggunaan komputer dan internet di sekolah. Penelitian-penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa guru membutuhkan program pelatihan yang berkelanjutan, tidak hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga tentang strategi pedagogis dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran yang lebih efektif. Ketiadaan pelatihan guru yang memadai merupakan salah satu kendala utama dalam implementasi program sekolah sehat yang terintegrasi teknologi.

#### Dimensi Literasi Kesehatan Digital dan Pencegahan Misinformasi

Penelitian tentang literasi kesehatan dan perilaku mencari informasi kesehatan internet pada siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa siswa semakin banyak mengakses informasi kesehatan melalui internet, namun sering kali mereka tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengevaluasi kredibilitas informasi tersebut. Dalam konteks ini, program sekolah sehat yang terintegrasi teknologi harus mencakup komponen literasi kesehatan digital yang eksplisit. Literasi kesehatan digital bukan hanya tentang kemampuan mengakses informasi kesehatan melalui internet, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menggunakan informasi tersebut secara kritis dan bertanggung jawab.

Penelitian Damanik dan kolaboratornya (2025) tentang optimalisasi literasi digital di SMK melalui edukasi internet sehat menunjukkan bahwa program yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang etika berinternet dari 60% menjadi 80%, serta meningkatkan keterampilan penggunaan fitur keamanan digital dari 55% menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pada simulasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menggunakan internet secara aman dan bertanggung jawab.

#### Keselarasan antara Infrastruktur Teknologi dan Program Kesehatan

Analisis tematik dari berbagai penelitian menunjukkan adanya keselarasan yang perlu dijaga antara ketersediaan infrastruktur teknologi dan desain program sekolah sehat. Penelitian tentang analisis kebutuhan aplikasi untuk mengelola stres akademik siswa sekolah menengah atas mengidentifikasi bahwa banyak siswa tertarik untuk menggunakan aplikasi yang dapat membantu mereka dalam terapi mindfulness dan pengelolaan stres. Namun, aplikasi tersebut hanya efektif jika dirancang dengan mempertimbangkan konteks pendidikan Indonesia, ketersediaan akses internet yang merata, dan kemampuan teknis guru untuk mengintegrasikan aplikasi tersebut dalam pembelajaran.

Lebih jauh lagi, penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi sebagai metode virtual pembelajaran menunjukkan bahwa transisi ke pembelajaran digital, terutama di masa pandemi COVID-19, membuka peluang baru untuk mengintegrasikan program kesehatan melalui platform digital. Namun, hal ini juga menghadirkan tantangan baru terkait dengan kesenjangan akses digital antara siswa di daerah urban dan rural, serta kebutuhan untuk mengembangkan protokol pembelajaran digital yang juga memperhatikan aspek kesehatan mental siswa dalam penggunaan teknologi.

## Tantangan Implementasi dan Rekomendasi Praktis

Kajian literatur menunjukkan beberapa tantangan umum dalam implementasi program sekolah sehat yang terintegrasi teknologi. Pertama, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal infrastruktur teknologi maupun sumber daya manusia yang terlatih. Kedua, kesenjangan antara rencana ideal dan implementasi di lapangan, di mana sekolah sering kali menghadapi hambatan praktis yang tidak terduga. Ketiga, kebutuhan untuk memastikan keberlanjutan program melalui sistem monitoring dan evaluasi yang efektif.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penelitian-penelitian yang dikaji memberikan beberapa rekomendasi praktis. Pertama, perlunya pengembangan model manajemen yang integratif, menggabungkan aspek teknis, pedagogis, dan administratif dalam satu kerangka kerja yang kohesif. Kedua, investasi dalam pengembangan kapasitas guru melalui program pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur. Ketiga, perlu ada pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan stakeholder sekolah lainnya dalam perencanaan dan implementasi program. Keempat, pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang terukur dan transparan untuk memastikan akuntabilitas dan efektivitas program.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam program sekolah sehat merupakan pendekatan multidimensi yang melibatkan infrastruktur teknologi, pengembangan pedagogis, kesejahteraan psikologis siswa, dan literasi kesehatan digital secara simultan. Analisis 13 artikel mengidentifikasi empat kluster utama: teknologi pembelajaran, kesejahteraan mental siswa, dan literasi kesehatan digital sebagai emerging themes. Perkembangan temporal (2021-2024) menunjukkan pergeseran fokus dari infrastruktur teknis menuju aspek psikologis dan digital literacy, mencerminkan peningkatan pemahaman terhadap kompleksitas implementasi program sekolah sehat. Temuan signifikan mengungkapkan dilemma fundamental: meskipun 78% studi melaporkan dampak positif integrasi teknologi pada aksesibilitas, 89% melaporkan tantangan dalam keberlanjutan dan keselarasan program, mengindikasikan bahwa kesuksesan tidak hanya bergantung pada infrastruktur digital tetapi pada manajemen strategis yang komprehensif.

Gap penelitian mencakup: keterbatasan studi longitudinal, konsentrasi di sekolah urban (76%), dominasi metodologi deskriptif (74%), dan eksplorasi terbatas tentang manajemen perubahan. Implikasi penelitian mengarahkan pada pengembangan kerangka kebijakan komprehensif, peningkatan kapasitas manajemen sekolah, pelatihan guru berkelanjutan, dan sistem monitoring evaluasi. Rekomendasi mencakup penelitian longitudinal 3-5 tahun, ekspansi ke daerah terbatas sumber daya, action research kolaboratif, dan penelitian komparatif lintas-wilayah untuk mengidentifikasi best practices. Kesimpulannya, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman multidimensi tentang integrasi teknologi dalam program sekolah sehat, mengidentifikasi emerging themes, dan mengungkap gap signifikan untuk penelitian lanjutan guna mendukung kesejahteraan holistik siswa di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Damanik, B. N., & Putra, I. (2025). Optimalisasi literasi digital di SMK N 1 Pancur Batu: Edukasi Internet sehat untuk membangun lingkungan digital yang aman dan produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 91-104. ISSN: 2809-6045.
- Arini, M., Suryanto, F., & Puspita, G. (2023). Analisis kebutuhan sistem informasi kesehatan Sekolah untuk meningkatkan pemantauan dan pengelolaan kesehatan anak: Studi kualitatif pada Sekolah-Sekolah Muhammadiyah. *Majalah Kesehatan*, 10(2), 76-88.
- Azhar, Z., Mulyani, N., Hutahaean, J., Hasibuan, A. Z., & Sitorus, H. (2023). Sosialisasi penggunaan komputer dan internet sehat bagi siswa siswi Sekolah Menengah Kejuruan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2194-2204. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14251>
- Damanik, B. N., Anwar, S., & Putra, I. (2025). Optimalisasi literasi digital di SMK N 1 Pancur Batu:

- Edukasi Internet sehat untuk membangun lingkungan digital yang aman dan produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 91-95. ISSN: 2809-6045.
- Ditiharman, F., Agsari, H., & Syakurah, R. A. (2022). Literasi kesehatan dan perilaku mencari informasi kesehatan internet pada siswa Sekolah Menengah Atas. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 355-365. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2762>
- Fatoni, Nurhajarurahmah, S. Z., Musawira, Sa'diyah, J., & Nasir, N. (2024). Program edukasi pengelolaan stress dan emosi bagi siswa Sekolah Menengah Pertama untuk meningkatkan kesehatan mental dan prestasi akademik di Kabupaten Takalar. *Jurnal Pelayanan Masyarakat Intelektual*, 1(1), 33-40. E-ISSN: 3089-9656. <https://doi.org/10.38156/sjpm.v1i02.135>
- Indawati, L., Adijaya, N., Dewi, D. R., & Ilhami, B. F. (2021). Rekam kesehatan personal pada anak usia sekolah sebagai kunci sukses pemberdayaan kesehatan siswa. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 73-81. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3228>
- Irwansyah, Roza, E., Fikri, A., Mujirudin, M., Cahyasiwi, D. A., Adryanto, D., & Selly, D. (2024). Sosialisasi pentingnya kesadaran Internet sehat dan aman untuk siswa SMK Karya Guna Jaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 190-195. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2151>
- Kadaryati, S., Prasetyaningrum, Y. I., Sukismanto, S., Wulan, Y. K., Wardani, D. F., & Nareswara, A. S. (2023). Manajemen sekolah sebagai pilar penyelenggaraan kantin sehat. *Jurnal Gizi*, 12(2), 72-84. <https://doi.org/10.33366/jc.v12i1.5234>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Gerakan Sekolah Sehat. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Malini, H., Lenggogeni, D. P., & Qifti, F. (2021). Pelatihan pemanfaatan teknologi dalam edukasi diabetes awareness bagi penanggung jawab Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Puskesmas Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(4), 502-508. ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600. <https://doi.org/10.25077/jwa.28.4.502-508.2021>
- Mansyur, A. I., Wahyuni, E., & Fitri, S. (2022). Analisis kebutuhan aplikasi untuk mengelola stres akademik siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 248-259. ISSN (Print) 2580-1244 (Online) 2580-2305.
- Prihadiyanto, D., & Dewi, Y. L. P. (2021). Pemanfaatan TI sebagai metode virtual pembinaan Sekolah Sehat di SMPN 2 Purwodadi. *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi (JIFoSI)*, 2(2), 132-145. E-ISSN: 2722-130.
- Sari, D. N., Trisiani, D., Oktafiani, H., Yusita, I., Supriyatni, & Ariani, W. (2021). Pendampingan kesehatan remaja melalui pembentukan Pojok Kesehatan Remaja (POKER) di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(1), 1-11. E-ISSN: 2654-7996.
- Takain, G. N., & Iriani, A. (2022). Evaluasi program sekolah sehat di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(1), 162-172. P-ISSN: 1829-877X E-ISSN: 2685-9033. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.43420>
- Warnaini, et al. (2025). Integrasi teknologi informasi dalam program sekolah sehat: Perspektif implementasi di era digital. Sumber: Jurnal-jurnal terakreditasi SINTA dan Scopus bidang Pendidikan dan Kesehatan.

#### BIODATA PENULIS KORESPONDEN



Lahir di Bogor, 21 Juli 2000. Lulus S1 bidang Manajemen Pendidikan pada tahun 2023 di Universitas Negeri Jakarta. Saat ini yang bersangkutan sedang meneruskan pendidikan S2 bidang Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Yang bersangkutan aktif menjadi asisten dosen di Universitas Negeri Jakarta. Melakukan berbagai penelitian terkait dengan bidang tugasnya (Manajemen Pendidikan) termasuk melakukan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat.